



Available online at journal.unhas.ac.id/index.php/HJS

HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY (HJS)

Volume 5, Issue 2, 2023

P-ISSN: 2685-5348, E-ISSN: 2685-4333

Adaptasi Sosial dan Persepsi Masyarakat pada kehidupan Janda (*Social Adaptation and Society Perception in the Life of Widows*)

Abdul Malik Iskandar^{1*}

¹*Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia*
Email: abdulmalikiskandar@unimerz.ac.id

ARTICLE INFO

How to Cite:

Iskandar, A. M. (2023).
Adaptasi Sosial dan Persepsi
Masyarakat pada kehidupan
Janda. *Hasanuddin Journal of
Sociology (HJS)*, 5(2), 115-
125.

Keywords:

*Social adaptation, society
perception, widow of life,
young widow*

Kata Kunci:

*Adaptasi sosial, persepsi
masyarakat, kehidupan janda,
janda muda*

ABSTRACT

This research aims to reveal social adaptation and community perceptions of the lives of young widows in Lembang Mokallang Village, Bambang District, Mamasa Regency. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The research location is Lembang Mokallang Village, Bambang District, Mamasa Regency. The main informants were 5 widows, 4 assistant informants from the community and 1 village or government head as the key informant. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis consists of data reduction, data presentation, drawing conclusions. Validation of data was carried out by triangulation and extension of observations. The research results show that in the adaptation process a widow experiences a shift in function and role as a single parent. In the adaptation process, each widow receives different perceptions from society, which causes each widow to have a different way of adapting. Every widow needs a different time to adapt after the stigma of being as a widow.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengungkap adaptasi sosial dan persepsi masyarakat terhadap kehidupan janda muda di Desa Lembang Mokallang Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Lembang Mokallang Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa. Informan utama 5 orang janda, infroman pembantu 4 orang masyarakat dan 1 orang kepala desa atau pemerintah sebagai informan kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data terdiri reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengabsahan data dilakukan triangulasi dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi seorang janda mengalami peralihan fungsi dan peran sebagai orang tua tunggal. dalam proses adaptasi pun setiap janda

* Corresponding author. Telp.: 081144404999
E-mail address: abdulmalikiskandar@unimerz.ac.id

mendapatkan persepsi yang berbeda dari masyarakat yang menyebabkan setiap janda memiliki cara beradaptasi yang berbeda. Setiap janda membutuhkan waktu yang berbeda untuk melakukan adaptasi setelah adanya stigma sebagai janda.

1. PENDAHULUAN

Pernikahan tidak selalu bertahan lama, karena kehilangan pasangan karena perceraian atau kematian dapat mengakibatkan status baru menjadi janda atau duda. Bagi perempuan, menjadi janda adalah salah satu tantangan psikologis yang paling sulit. Sebab tidak ada satupun wanita di dunia ini yang berencana menjadi janda, meskipun itu karena kematian suaminya atau perceraian dengan pasangan hidupnya.

Sebab hidup sebagai janda berarti di satu sisi harus memikul tanggung jawab menjadi orang tua tunggal terhadap anak-anaknya, dan di sisi lain merasakan beban psikologis masyarakat yang umumnya memandang janda sebagai hal yang negatif. Hal ini ditegaskan Jalal (2021) ketika seorang perempuan menyandang status janda muda akan mendapat berbagai persepsi masyarakat.

Adaptasi diartikan sebagai proses penyesuaian diri dengan kebutuhan atau tuntutan baru. Pernyataan dijelaskan Iskandar (2021) adaptasi berarti suatu usaha untuk mencari keseimbangan kembali ke keadaan normal. Adaptasi adalah proses dimana orang, kelompok, dan organisasi melakukan penyesuaian. Menurut Soekanto (Iskandar, 2021) adaptasi sebagai proses untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah. Sementara persepsi secara umum diartikan cara pandang masyarakat melihat situasi yang terjadi disekitarnya. Persepsi adalah pengalaman tentang suatu peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, (Anindyadevi Aurellia, 2020). Kata persepsi mengacu pada reaksi langsung terhadap sesuatu, proses dimana seseorang mempersepsikan sesuatu dengan menggunakan panca indera (Moeliono, 1995: 759).

Mengingat akibat dari perceraian dan kematian suami yang telah meninggal, permasalahan utama yang harus dihadapi setelah kehilangan suami mungkin adalah penyesuaian diri untuk hidup sendiri tanpa pasangan, atau yang disebut dengan janda. Biasakan atau jadilah janda. Dengan status barunya sebagai janda, perempuan harus bisa berfungsi sebagai orang tua tunggal dan mengatur keuangan rumah tangganya secara mandiri, apalagi jika sudah memiliki anak. Seorang perempuan yang berstatus single mother harus

berperan ganda sebagai ayah yang mencari nafkah dan ibu yang membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Peralannya, setelah perceraian, keadaan keuangan seorang wanita hampir selalu memburuk, terutama jika ia memiliki anak.

Di masyarakat, menjadi janda umumnya masih dipandang negatif. Kata janda memang memalukan, apapun kelas sosialnya. Masyarakat yang menganggap tempat terbaik bagi seorang wanita untuk berada di dekat suaminya, memberikan berbagai prasangka terhadap dirinya. Jika dia ada, beban sosial akan berkurang. Beban sosial yang sama juga besar jika terjadi kehilangan karena perceraian atau kematian. Tanpa mendalami berbagai faktor yang menyebabkan perempuan duda menjadi janda, masyarakat cenderung menstigmatisasi dan mencap janda sebagai sosok yang jahat dan kejam.

Dimasyarakat ada yang berpandangan bahwa apabila seorang perempuan hanya seorang diri atau menyandang status janda. Sebagai perempuan, kehidupannya seringkali ditempatkan pada posisi subordinat, lemah, tidak berdaya dan bergantung pada simpati, sehingga ketidakadilan sering terjadi dalam situasi sosial budaya.

Status seseorang dapat mempengaruhi hubungan dan interaksinya dalam masyarakat. Dalam hal ini, status janda sangat terancam. Karena status dan keterasingannya membuat setiap gerak dan tindakannya selalu menjadi sorotan masyarakat. Perempuan mana pun yang berstatus janda seringkali dirundung rasa takut dan malu serta takut untuk bersosialisasi di masyarakat.

Para janda di Desa Mokaran Lembang seringkali mengeluh karena tidak bisa hidup sendiri tanpa ada yang mendampingi dan mengajak ngobrol, yakni suami. Hal ini seolah menandakan bahwa menjadi seorang janda bukanlah hal yang mudah dan menyenangkan. Karena sebuah keluarga dikatakan lengkap bila strukturnya lengkap dan suami atau ayah, istri atau ibu, dan anak-anak semakin melengkapi sistem keluarga. Ketidakeengkapan dalam keluarga, dimana seorang janda harus tinggal berdua bersama anak-anaknya tanpa suami, dapat memaksanya melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan segala tindakannya bergantung pada pergaulan. Hal ini sering terjadi dipandang negatif. Janda muda, menarik atau cantik dianggap penggoda atau janda berbunga-bunga, sedangkan janda kaya sering menjadi sasaran laki-laki materialistis. Perbedaan asumsi dan persepsi yang muncul mempunyai latar belakang dan penyebab yang berbeda-beda.

Fenomena yang terjadi di Desa Lembang Mokallang Kecamatan Bambang Kabupaten

Mamasa kehidupan janda dimasyarakat ternyata Janda tersebut tetap selalu menjaga harkat dan martabat dirinya di tengah-tengah stigma negatif yang datang dari masyarakat dan banyak juga yang kehidupannya yang mampu dalam memenuhi setiap kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangganya.

Dari latar belakang di atas, banyak stigma tentang janda namun pada kenyataannya bahwa janda yang di desa lembang mokallang masi menjaga harkat dan martabatnya dengan baik ditengah-tengah masyarakat dimana pandangan masyarakat tersebut sangat bertentangan dengan apa yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengungkap adaptasi sosial dan persepsi masyarakat terhadap kehidupan janda muda di Desa Lembang Mokallang Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode pemecahan masalah yang dipelajari dengan cara mendeskripsikan dan mendeskripsikan keadaan terkini dari objek/subyek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) dan fakta yang dapat diamati, atau apa adanya (Sugiyono, 2014). Fokus penelitian ini adalah adaptasi social dan perspepsi masyarakat terhadap kehidupan janda muda di Desa lembang Mokallang kecamatan Bambang kabupaten Mamasa dengan informan utama lima perempuan janda, dan lima informan tambahan dari masyarakat dan tokoh masyarakat. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data seperti *in depth interview*, observasi, dokumentasi, membandingkan etik dan emik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan. Kemudian teknik pengabsahan terdiri dari perpanjangan pengamatan, triangulasi, *Focus Group Discussion (FGD)*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil peneltian menggambarkan keadaan responden pada saat dilakukan penelitian dan interpretasi data oleh peneliti.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh informan berinisial LD menyatakan bahwa:

“Waktu belum ak sisahak muaneku ia bebas ak lao maksaleo lako tondak sapok indo sisahak mak sola muaneku ia maksaleoak lako tondak sesuai dengan masyarakat lainnya sapok mubatasaiak kaleku maksaleo sola muanena tau aka merasa ak duka statusku ke janda hak tokao”

“Waktu belum saya pisah sama suamiku saya bebas bergaul di masyarakat tapi waktu saya cerai saya membatasi diri untuk bergaul dengan laki-laki apalagi yang sudah punya istri karena saya merasa bahwa status saya sudah berubah sebagai janda”. (Wawancara 23 Mei 2019)

Maksud dari hasil wawancara diatas ibu LD mengatakan bahwa sebelum cerai suami dan setelah cerai mengalami perbedaan dimana yang dulunya ibu LD tidak membatasi berinteraksi dengan masyarakat tetapi setelah ibu LD berstatus janda dan mulai membatasi diri berinteraksi dengan masyarakat. Terkhusus dengan laki-laki yang sudah punya istri karena ibu LD merasa bahwa statusnya sebagai janda. Sedangkan dalam proses penerimaan diri ibu sebagai seorang janda, terbentuklah keluarga tidak utuh akibat perpisahan akibat kematian. Diperlukan proses yang panjang karena sang janda telah kehilangan ayah/suaminya yang dulunya adalah pencari nafkah, pencari nafkah dan tanggung jawab penuh keluarga. Kini, segala beban keluarga telah berpindah kepada salah satu orang tua – ibu, dan meskipun kesulitan dan kesedihan telah teratasi, ibu tetap bangkit untuk menunaikan tugasnya sebagai orang tua. Sesuai dengan hasil wawancara ibu AN menyatakan bahwa

“Ia illam inde tondak ah ia maksaleoak susi masyarakat lainnya ampok anggam indo mane mate muaneku, Indo pertama ia agak berat, beratnya itu aka indo dulu sewaktu masih hidup kan ada teman untuk dipasola berbicara untuk pertimbangan sapok temo apa-apa harus dijalani sendiri. aka bagaimanapun ia kita harus musesuaikan tau kale aka demi kelangsungan hidup ku anna anak-anakku (Ia di masyarakat saya bergaul dengan masyarakat seperti biasa, itu jie waktu baru meninggal suamiku na sangat berat karena apa-apa saya sendiri yang pertimbangkan segala sesuatu didalam keluarga)”(Wawancara 22 Mei 2019)

Maksud dari hasil wawancara di atas bahwa Ibu AN mengatakan bahwa dalam masyarakat ibu AN berinteraksi seperti dengan masyarakat lainnya namun ibu AN hanya merasa kehilangan dalam keluarga dimana Pada waktu awal ditinggalkan suami karena meninggal, ibu AN merasa berat. Beratnya dalam menjalani hari-harinya, karena sewaktu hidup ada teman untuk di ajak berbicara untuk mempertimbangkan menyangkut dalam

keluarga tapi sekarang karena sudah tiada segala sesuatu ibu AN yang jalani sendiri. Karena bagaimana pun Ibu AN harus melakukan tugas sebagai ibu dan sekaligus sebagai ayah dan harus menyesuaikan diri dengan status barunya.

Selanjutnya dilingkungan masyarakat janda mendapat pandangan dari masyarakat sekitar. ada yang berpendapat positif dan berpendapat negatif tentang seorang janda.

a. Persepsi Positif

Status janda adalah sekelompok orang berdasarkan keterpisahan dan kesendirian perempuan atau istri yang memenuhi kebutuhan kelangsungan hidupnya setelah kematian, perceraian, atau sekadar ditelantarkan oleh suaminya karena alasan seperti ditinggalkan atau dihormati dan berusaha untuk melakukannya. Sesuatu yang diberikan kepada kita oleh orang lain atau masyarakat. Sungguh memalukan jika sebuah keluarga, apalagi sang istri, harus bercerai atau tidak jelas statusnya karena ditinggal sang suami begitu saja. Nasib setiap orang ditentukan oleh imbalan sosial tertentu, baik positif maupun negatif.

Salah satu dari anggota masyarakat yang bernama MM memiliki persepsi mengenai status janda, sebagai berikut:

“Status janda buat saya itu sebenarnya baik, asal kehidupannya itu melakukan yang baik juga, dalam artian jangan melanggar aturan pemerintahan seperti perselingkuhan. Ya kalau saya, janda yang ada di masyarakat disini baik – baik semua belum ada ditemukan seorang janda merebut suami orang” (Wawancara 23 Mei 2019)

Berdasarkan penuturan ibu MM, beliau berpersepsi bahwa Status janda itu baik asalkan ia berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat berharap agar janda tersebut, sebagai anggota masyarakat yang lajang, tidak melanggar peraturan pemerintah yang tidak hanya dapat mencoreng nama baik masyarakat atau desa, tetapi juga merugikan janda itu sendiri.

b. Persepsi Negatif

Selain persepsi positif, terdapat juga persepsi negatif di kalangan masyarakat Desa Mekarang Lembang. Status janda yang masih dipandang negatif di masyarakat Lembang Mokaran selalu menarik perhatian dan semakin menarik perhatian masyarakat. Berikut

persepsi mengenai status janda anggota komunitas Lembang Mokaran yang berinisial TP:

“Kalau janda dimasyarakat sini maunya menjaga diri dalam bergaul jangan terlalu bergaul sama laki-laki terutama yang sudah punya istri karena bagaimana pun janda kan selalu di cap sebagai perebut suami orang jadi harus hati-hati dalam bergaul ia walaupun belum ditemukan ada disini janda yang merebut suami orang tapi kita harus wasapada” (Wawancara 31 Mei 2019).

Maksud Aggapan TP bahwa janda harus menjaga sikap dalam berinteraksi di masyarakat terkhusus yang sudah punya istri karena bagaimana pun janda selalu di cap sebagai perebut suami orang. Walaupun belum ditemukan ada seorang janda yang merebut suami orang tapi kita harus waspada.

3.2. Pembahasan

Adaptasi sosial merupakan bentuk adaptasi terhadap lingkungan sosial. Adaptasi adalah adaptasi individu terhadap lingkungannya. Adaptasi ini berarti mengubah diri sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan, sehingga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan individu. Menurut Suparlan, (2009) Adaptasi sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses pemenuhan kebutuhan dasar untuk kehidupan selanjutnya. Iskandar (2021) Adaptasi berarti berusaha mencari keseimbangan agar dapat kembali pada keadaan normal. Adaptasi adalah proses dimana orang, kelompok, dan organisasi melakukan penyesuaian.

Ketika manusia hidup sebagai anggota masyarakat, individu tidak dapat dengan mudah mengambil tindakan yang pantas baginya karena adanya lingkungan fisik dan sosial di luar dirinya. Dan dalam lingkungan ini terdapat aturan dan norma yang membatasi perilaku individu.

Walgito (1994: 54 dalam Listia Karvistina, 2011) mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana suatu organisasi atau individu mengatur dan menafsirkan rangsangan yang diterima sedemikian rupa sehingga mewakili sesuatu yang bermakna dan merupakan aktivitas terpadu bagi individu tersebut. Karena merupakan kegiatan terpadu, maka seluruh pribadi, setiap individu berperan aktif dalam realisasinya.

Objek persepsi dapat berupa benda, situasi, atau bahkan manusia. Psikologi sosial menggambarkan persepsi manusia dan mengacu pada berbagai proses mental yang digunakan untuk membentuk kesan terhadap orang lain. Ini bukan hanya tentang bagaimana seseorang

membuat kesan tersebut, tetapi juga tentang berbagai kesimpulan yang mereka ambil tentang orang lain berdasarkan kesan tersebut.

Janda adalah seorang wanita lajang yang berpisah dari suaminya setelah menikah karena perceraian atau meninggal dunia dan tidak mempunyai pasangan. Laki-laki dan perempuan yang kawin, campur aduk, dan berpisah karena perceraian atau kematian mempunyai status yang sama. Karena kerangka budaya yang memberikan laki-laki kekuasaan atas perempuan dan berkaitan dengan status perempuan sebagai janda. (Munir, 2009: 33).

Janda adalah perempuan yang belum menikah karena perceraian atau kematian suaminya (Depdiknas, 2003: 457 dalam Listia Karvistina, 2011). Status janda secara biologis, psikologis, dan sosiologis tidak menguntungkan bagi perempuan. Kondisi kehidupan perempuan seringkali memaksa kelompok ini untuk bernegosiasi ketika berhadapan dengan laki-laki. Relasi sosio-kultural yang bersifat patriarki seringkali berakibat pada perlakuan tidak adil terhadap perempuan, khususnya para janda, karena sebagai perempuan, para janda terkadang tidak berdaya dan rentan sehingga perlu dikasihani. (Munir, 2009: 144).

Janda (Single parent) tidaklah begitu terjadi melainkan ada beberapa faktor yang memicu terjadi seseorang menjadi seorang single parent, berikut faktor penyebab menjadi single parent. Seperti diungkapkan oleh Fatimah (2022) Permasalahan pasca perceraian tidak hanya memiliki penyebabnya sendiri-sendiri, namun juga dapat merambah ke permasalahan sosial. Persoalan tersebut bisa berbasis kepada kehidupan sosial dan basis keluarga.

a. Perceraian

Pengertian Perceraian adalah perceraian atau perpisahan akibat kegagalan suami istri dalam menjalankan peran dan kewajibannya masing-masing. Dalam hal ini, perceraian dianggap sebagai akhir dari perkawinan yang tidak stabil dimana suami dan istri hidup terpisah dan diakui secara resmi oleh undang-undang yang berlaku. Perceraian adalah pecahnya suatu keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk berpisah dan tidak lagi menjalankan kewajibannya sebagai suami istri.

Permasalahan yang dialami perempuan pasca perceraian bukan semata-mata

persoalan ekonomi, dari diri tapi juga persoalan penerimaan dalam pergaulan social masyarakat. Seperti diungkapkan Fatimah (2022) permasalahan selanjutnya setelah perceraian bukan saja berasal dari diri sendiri melainkan dapat melebar pada persoalan dari keluarga hingga masyarakat.

b. Meninggal Dunia

Selain karena perceraian faktor kedua terjadinya perubahan status menjadi Janda (single parent) adalah kematian atau meninggal dunia. Meninggalnya salah satu dari ayah atau ibu akan merubah status menjadi Janda (single parent).

Balson (1993: 50) mengemukakan bahwa kematian salah satu orangtua secara tiba-tiba membual anggota keluarga terguncang hebat. Musibah itu sering menimbulkan kesedihan, rasa berdosa dan jengkel yang menyedihkan peranan duka adalah hal yang wajar, orangtua berperan sebagai penenang buat anaknya memberikan empati khusus kepada anaknya, memberikan pengertian agar dapat menyesuaikan diri dan menerima kenyataan.

Persepsi adalah serangkaian proses kompleks yang dengannya kita menerima dan menafsirkan informasi sensorik. Penafsiran ini memungkinkan kita untuk memahami lingkungan sekitar kita dengan cara yang bermakna. Organisasi perseptual adalah proses pengorganisasian komponen-komponen suatu adegan menjadi objek-objek terpisah. Pemisahan ini penting untuk mengenali objek (Ling & Calting, 2012: 40). Kata persepsi mengacu pada reaksi langsung terhadap sesuatu, proses dimana seseorang mempersepsikan sesuatu dengan menggunakan panca indera (Moeliono, 1995: 759).

Objek persepsi dapat berupa benda, situasi, atau bahkan manusia. Psikologi sosial menggambarkan persepsi manusia dan mengacu pada berbagai proses mental yang digunakan untuk membentuk kesan terhadap orang lain. Hal ini mencakup tidak hanya bagaimana seseorang membentuk kesan terhadap dirinya sendiri, namun juga bagaimana mereka menarik kesimpulan berbeda tentang orang lain berdasarkan jejaknya.

4. KESIMPULAN

Adaptasi seorang janda mengalami peralihan fungsi dan peran sebagai orang tua tunggal. dalam proses adaptasipun setiap janda mendapatkan presepsi yang berbeda dari masyarakat yang menyebabkan setiap janda memiliki cara beradaptasi yang berbeda. Setiap

janda memiliki faktor-faktor penyebab terhambatnya interaksi sosial di tengah masyarakat yaitu Masalah Psikologis, dan Masalah ekonomi.

Ada perbedaan mendasar antara proses interaksi yang terjadi antara janda yang ditinggal mati oleh sang suami dan janda yang ditinggal pergi (bercerai) sang suami, dimana janda dengan statusnya yang ditinggal mati oleh sang suami akan cenderung membuka diri dengan proses interaksi sosial lebih cepat dibandingkan janda yang ditinggal pergi (cerai) oleh sang suami yang cenderung lebih lambat karena adanya tekanan psikologis dan rasa malu terhadap dirinya dan lingkungan disekitarnya maka dalam proses interaksi sosial dengan orang-orang dilingkungannya akan lebih lambat dan cenderung tertutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad.2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima
- Basrowi. 2005. *Pengantara Sosiologi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Azzahrok, Fatimah, 2022. Problematika Kehidupan Perempuan Pasca Perceraian (Studi di Desa Tulakan, Donorojo Kabupaten Jepara, Skripsi, Semarang: FISIPOL Universitas Islam Negeri walisongo
- Ling, Jonathan, dan Jonathan Catling.2012. *Psikologi kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Listya Karvistina, 2011. Persepsi Masyarakat terhadap Status Janda, Skripsi, Prodi Sosiologi Pendidikan Fakultas Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Jogyakarta
- Hastanti Widy N. 2004. *Diskriminasi Gender: Potret Perempuan dalam Hegemoni Laki-laki*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Hurlock, Elizabeth B. 1992. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalal, dkk, 2021. *Stigma & Adaptation of Janda in Mamasa District, West Sulawesi, Makassar, Proceeding 1st International Conference On Health, Education & Computer Science Technology*, Makassar: Yayasan Inteligencia Indonesia.
- Iskandar, AMmalik (2021). *Praktik Sosial Pengemis Perkotaan*, Yogyakarta: di terbitkan oleh Bintang Pustaka Madani.
- Munir, A. (2009). *kebangkitan kaum janda: Akar Teologis-Spiritual Kaum Papa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soerjono. 2009.*Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu pengantar*, Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo

Suhartono, Suparlan, 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Sugioyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: penerbit Alfabeta.

Dalwiah Eka Lestari 2018 *Pola Asuh Ayah Tunggal Dan Ibu Tunggal*. UNM